



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Ekky Pratama Putra
022113264

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2017

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE (2011-2015)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE (2011-2015)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Rabu Tanggal : 21 Juni 2017

Ekky Pratama Putra
022113264

Menyetujui,
Dosen Penilai,

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,

Anggota Komisi Pembimbing,

(Monang Situmorang, Ak., MM., CA.)

(Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

EKKY PRATAMA PUTRA. 0221 13 264. Akuntansi Keuangan. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan Monang Situmorang, Ak., MM., Ca. dan Retno Martanti Endah L, S.E. ,M.Si., 2017.

Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan atau pun sebaliknya. Akan tetapi jika perusahaan memiliki jumlah utang jangka pendek dan jangka panjang yang besar maka risiko kerugian lebih besar namun jika perusahaan dapat mengelola dengan baik maka kesempatan mendapat laba besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang maupun utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang terhadap laba yang terdapat pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 5 tahun dalam laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Peneliti menggunakan penarikan sampel karena penelitian harus mencari sampel yang terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung pada penelitian atau pertimbangan (*judgement*) dari peneliti. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

Adapun hasil dari penelitian ini, didapat bahwa Likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio (CR) dan Solvabilitas yang diproyeksikan dengan Debt to Aset Ratio (DAR) secara (simultan) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan Return on Aset Ratio (ROA), tetapi secara sendiri-sendiri (parsial) likuiditas yang diproyeksikan dengan Current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan akan tetapi pada solvabilitas yang diproyeksikan dengan Debt to Aset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return on Aset ratio (ROA).

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas segala rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Pakuan Bogor dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan makalah proposal ini terutama kepada:

1. Ibunda dan keluarga tercinta, yang dengan segala pengorbanannya dan doa restu, dukungan, dan nasehat, yang merupakan dorongan moril paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Monang Situmorang Ak., MM., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, dan sekaligus Anggota Komisi Pembimbing saya yang telah bersedia memberikan waktu, penghargaan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan support dan waktu luangnya untuk membimbing dan memberikan motivasi Aina Tsabita, Aulia Zaka, Tiwi Winanti, Rini Marliani, Siti Wahyuni.
8. Sahabat-sahabatku Dimas Fathir, Ahmad Fauzan, Ridho Pratama, Nengky Fetiayani, Yuli Yanti Aryanto, Intan Tirta, Ambar Kartika, Tiffani Balqis B dan teman satu perjuangan di Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi tahun 2013 khususnya kelas G yang sudah selalu bersama-sama dalam suka dan duka dibangku perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Laporan Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Alat dan Teknik Laporan Keuangan.....	8
2.2 Likuiditas	10
2.2.1 Pengertian Likuiditas.....	10
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	11
2.3 Solvabilitas	12
2.3.1 Pengertian Solvabilitas.....	12
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas.....	13
2.4 Profitabilitas	14
2.4.1 Pengertian Profitabilitas	14
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	15
2.6 Kerangka Pemikiran	16
2.7 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	19
3.2.1 Objek Penelitian.....	19
3.2.2 Unit Analisis.....	19

3.2.3 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Penelitian.....	19
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	19
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	20
3.4 Operasional Variabel.....	20
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	21
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data.....	22
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	22
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	22
3.7.2 Koefisien Determinasi.....	22
3.7.3 Analisis Regresi Sederhana.....	23
3.7.4 Menguji Hipotesis.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	25
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	25
4.1.2 Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DAR), dan Rasio Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Telekomunikasi.....	30
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.2. Analisis Data.....	33
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.2.2 Uji Hipotesis.....	37
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4.3 Pembahasan.....	41
4.3.1 Perkembangan Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.....	41
4.3.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.....	43
4.3.3 Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.....	44
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rasio Keuangan Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	3
Tabel 2	Daftar Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.....	19
Tabel 3	Operasional Variabel	20
Tabel 4	Kriteria Pengambilan Sampel	21
Tabel 5	Daftar 3 Sampel Perusahaan Subsektor Telekomunikasi	21
Tabel 6	Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Aset, dan Laba Bersih PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2015.	26
Tabel 7	Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Aset, dan Laba Bersih PT Indosat Tbk Periode 2011-2015.	28
Tabel 8	Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Aset, dan Laba Bersih PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2011-2015.....	29
Tabel 9	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.	30
Tabel 10	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.	31
Tabel 11	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.	32
Tabel 12	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 13	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	34
Tabel 14	Uji Multikolinearitas.	36
Tabel 15	Uji Autokorelasi <i>Run Tes</i>	36
Tabel 16	Uji Koefisien Determinasi.....	37
Tabel 17	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).	38
Tabel 18	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).	39
Tabel 19	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 20	Hasil Pengujian Hipotesis.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	18
Gambar 2	Uji Normalitas Histogram- <i>Dividen Payout Ratio</i> , dan <i>Normal Probably Plot-Dividen Payout Rati</i>	34
Gambar 3	Uji Heteroskedastitas.....	35
Gambar 4	Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Periode 2011-2015.....	41
Gambar 5	Grafik Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Periode 2011-2015.....	42
Gambar 6	Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Periode 2011-2015.....	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Menurut PSAK 1 (2015:19), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio.

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan biasanya digunakan alat analisis keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, analisis laba kotor, rasio penilaian, dan rasio lainnya. Berikut beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menyajikan informasi laba bagi para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan. Kasmir (2014, 196) berpendapat bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Rasio profitabilitas ini biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan.

Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Indikator untuk mengukur laba rasio profitabilitas suatu perusahaan yang di pakai adalah *current ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Dalam bentuk rasio keuangan inilah investor dapat mengukur dan memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila rasio-rasio keuangan tersebut baik maka kinerja keuangan

perusahaan tersebut juga baik akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan harus memiliki cukup dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Akan tetapi, jumlah aset lancar yang berlebih dapat memiliki arti yang saling berlawanan. Di satu sisi perusahaan memiliki dana yang berlimpah untuk melunasi setiap kewajibannya yang jatuh tempo. Di sisi lain, jumlah aset lancar yang menumpuk juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Van Home dan Wachowich (2012, 254) yang menyatakan bahwa, "Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas."

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan komposisi struktur modal dan sampai sejauh mana suatu perusahaan melakukan pendanaan melalui utang. Pendanaan yang dilakukan melalui utang akan menimbulkan biaya tetap (*fixed cost*) berupa beban bunga yang harus dibayar perusahaan sepanjang periode tertentu. Selain itu, perusahaan juga harus melunasi pokok pinjaman pada saat utang tersebut jatuh tempo. Hal tersebut dapat menjadi pedang bermata dua bagi perusahaan. Di satu sisi, apabila perusahaan dapat mengelola dana yang diperoleh melalui pinjaman secara produktif, maka perusahaan dapat memberikan dampak negatif apabila perusahaan terlalu agresif menggunakan utang dalam kebijakan pendanaannya, dan hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan beban bunga yang harus di tanggung. Hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas, dan yang lebih parah dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam bukunya Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan yang diterjemakan oleh Khafidz, M. Dikatakan bahwasannya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besarkan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Semakin besar proporsi hutang suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan

menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.

Berikut gambaran rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tabel 1
Rasio Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang
Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
PT XL Axiata Tbk	2011	10,86	56,24	9,08
	2012	41,86	56,65	7,74
	2013	73,68	62,01	2,62
	2014	86,43	78,08	-1,44
	2015	64,46	76,05	0,01
PT Indosat Tbk	2011	55,05	63,93	1,79
	2012	75,43	64,88	1,59
	2013	53,13	69,70	-4,84
	2014	40,63	73,34	-3,50
	2015	49,46	76,05	-1,78
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2011	95,80	40,82	15,02
	2012	116,03	39,85	16,51
	2013	116,30	39,48	15,94
	2014	106,22	38,87	15,24
	2015	135,29	43,77	14,41

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

Dapat dilihat perbandingan antara rasio likuiditas (CR), dan solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Pada kondisi masing-masing rasio, PT XL Axiata Tbk. Memiliki nilai persentase rasio yang menonjol yang mana dapat dilihat dari tahun ke tahun CR, dan DAR mengalami peningkatan, akan tetapi pada ROA perusahaan mengalami penurunan. Diawali dengan persentase CR pada tahun 2011 sebesar 10,86% hingga mengalami kenaikan menjadi 64,46% pada tahun 2015, DAR pada perusahaan ini mengalami penambahan terus menerus dimulai sejak tahun 2011 persentase DARnya sebesar 56,24% hingga pada tahun 2015 persentasenya sebesar 76,05%, sedangkan ROA pada perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat signifikan diawali pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 9,08% hingga menurun drastis pada tahun 2015 persentasenya sebesar 0,01%, lalu pada PT Indosat Tbk. CR pada perusahaan ini mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang persentasenya sebesar 55,05% naik pada tahun 2012 lalu mengalami penurunan kembali hingga tahun 2015 yang mencapai persentase sebesar 49,46%, lalu DAR perusahaan ini mengalami peningkatan dari yang awalnya tahun 2011 mencapai

presentase sebesar 63,93% hingga pada tahun 2015 mencapai persentase sebesar 76,05% dan ROA pada perusahaan tersebut mengalami penurunan dari semula 1,79% pada tahun 2011 menjadi -1,78%, Sedangkan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. CR pada perusahaan ini mengalami peningkatan yaitu CR pada perusahaan ini pada tahun 2011 sebesar 95,80% hingga mencapai persentase 135,29% pada tahun 2015 dan ROA perusahaan ini pada tahun 2011 sebesar 15,02% hingga mengalami penurunan pada tahun 2015 mencapai persentase 14,41%. Sebaliknya pada rasio DAR, perusahaan Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan, diawali pada tahun 2011 persentase sebesar 40,82% dan mengalami penurunan hingga tahun 2014 akan tetapi naik kembali menjadi 43,77% pada tahun 2015.

Dari Tabel 1 dapat dilihat perbandingan antara rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Secara teori bahwa semakin besar rasio likuiditas maka akan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang dapat didapat karena dana yang dicadangkan untuk likuiditas lebih banyak dibandingkan untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Hal ini juga terjadi pada PT XL Axiata Tbk, yang mana perusahaan ini mempunyai likuiditas tinggi akan tetapi keuntungan pada perusahaan ini menurun.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis melakukan penelitian mengenai: “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya mencerminkan likuiditas suatu perusahaan. Namun demikian, jumlah aset lancar yang berlebih tidak selamanya memberikan gambaran positif, karena hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan. Selain itu pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan beban tetap yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan apabila tidak dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap yang harus ditanggung. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan likuiditas (*CR*) dan solvabilitas (*DAR*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas (*CR*) dan solvabilitas (*DAR*) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta menganalisa seberapa besar rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan likuiditas (*CR*) dan solvabilitas (*DAR*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015?
2. Untuk menganalisis perkembangan profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015?
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*CR*) dan solvabilitas (*DAR*) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penyusun

Penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta mempertajam daya pikir ilmiah yang sedang di geluti.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi pembanding atau penunjang dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.

4. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja perusahaan yang dapat membantu menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan Keuangan sendiri merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi dan gambaran kinerja perusahaan antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut PSAK 1 (2015:19), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penyajian laporan keuangan mengatur komponen laporan keuangan dan persyaratan minimal pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, seperti laporan laba rugi, penghasilan komprehensif lain, dan laporan perubahan ekuitas. Menjelaskan lebih lanjut pos-pos yang disajikan baik dalam komponen laporan keuangan yang relevan atau catatan atas laporan keuangan. Entitas dapat mengubah urutan penyajian dan deskripsi yang digunakan untuk menjelaskan pos-pos jika diperlukan untuk memenuhi keadaan tertentu (PSAK 1, 2014, 1.31).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014,105) laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan bagi manajemen, bank, pemerintah, dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:31) Laporan Keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode

tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan di pasar modal yang diterbitkan oleh emiten pada dasarnya bertujuan sebagai media pengkomunikasian informasi ekonomi perusahaan yang dapat dijadikan penilaian atas kinerja dan dasar pengambilan keputusan yang berharga oleh pengguna informasi.

Menurut Kasmir (2014:10) dalam buku “ Analisis Laporan Keuangan” berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, dan modal kerja.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Alat dan Teknik Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan.

Menurut Hery (2015, 115) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- b. Analisis *Trend*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase Per Komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, presentase masing-masing komponen utang dan modal

terhadap total pasiva (total aset), presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank. Adapun teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013, 217) sebagai berikut:

1. Metode Komparatif

Metode ini digunakan untuk memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2. *Trend Analysis*

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini dibuat melalui grafik.

3. *Common Size Financial Statement* (Laporan Bentuk Awam)

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya aset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. Metode Indeks *Time Series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi.

Menurut Rahardjo (2007 : 104) Rasio Keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas (*leverage*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratio*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- e. Rasio Investasi (*investment ratio*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2.2 Rasio Likuiditas

2.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Menurut John J.Wild (2005,186) Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mendapatkan dari diskon, mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan.

Sedangkan menurut Munawir pengertian likuiditas adalah sebagai berikut :

“Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Jadi bisa disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

aset lancar yang dimiliki. Alasan Rasio lancar digunakan sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur :

- a. Kemampuan memenuhi hutang lancar. Semakin tinggi perkalian hutang lancar terhadap aset lancar, keyakinan hutang lancaran dibayar semakin besar.
- b. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil resiko.
- c. Cadangan dana lancar. Sebagai ukuran tingkat keaman terhadap ketidakpastian dan kejutan terhadap arus kas perusahaan.

$$\text{Rumus :Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rumus :Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cas Ratio*)

Rasio ini menunjukkan aset lancar yang paling liquid dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, disamping itu juga dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya mencerminkan variabel yang bergerak. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.

$$\text{Rumus : Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tetapi alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan *Current Ratio*, karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dengan alasan yang sudah dipaparkan diatas.

$$\text{Rumus :Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Toto prihadi (2012,255) Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas adalah :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. *Present value* (Nilai Sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang di laporkan.
3. Kemungkinan perubahan nilai aset lancar, kalau nilai persediaan makin turun maka aset lancar yang besar tidak menjamin likuiditas perusahaan.

4. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula

Menurut Kasmir (2014,128) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Likuiditas adalah :

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Bias mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aset lainnya.

2.3 Rasio Solvabilitas

2.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Ketika rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis yang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total asetnya.

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal perusahaan mengacu pada pendanaan. Elemen kunci solvabilitas lainnya ialah laba (*earnings*) atau daya laba (*earnings power*) yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan kas dari operasi. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas.

Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Adapun jenis-jenis dari rasio solvabilitas yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current Liabilities to Net Worth*
6. *Times Interest Earned*
7. *Fixed Charge Coverage*

Tetapi alat ukur dari rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rumus: Total To Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012,127) Faktor-faktor yang mempengaruhi Solvabilitas adalah :

1. Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun-tahun pertama kelihatan baik atau menguntungkan karena biaya depresiasi yang kecil, tetapi dalam jangka panjang akhirnya perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya, hingga ini merupakan penurunan kapasitas yang sangat membahayakan kelangsungan usaha, karena aktiva belum habis disusut tetapi sudah tidak bisa digunakan lagi.
2. Jatuh tempo hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik, hingga pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
3. Struktur modal yang tidak baik, misalnyan jumlah hutang lebih besar dari pada modal sendiri.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2014,152) Faktor-faktor yang mempengaruhi Solvabilitas adalah :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengambilan kepada pemilik diperbesar.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendeskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu – satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio Profitabilitas mempunyai beberapa rumus yang diantaranya : *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Networth*, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Adapun rumus rasio profitabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Networth*

$$\text{Return On Networth} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengukuran pada rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini,

maka efektivitas dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba semakin besar.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008,201) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

$$\text{Rumus : Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Agus harjito dan Martono (2011,60) Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah :

1. *Turnover* dan *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam *presentase* dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2010:89), "Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas".

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romdayanah (2011) dengan judul : "Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", yang menghasilkan bahwa secara parsial variabel permodalan yang diproyeksikan dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Net Operating Margin (NOM) yang merupakan rasio utama profitabilitas bank syariah, variabel kualitas aset yang

diproyeksikan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproyeksikan dengan rasio utama yaitu Net Operating Margin (NOM), variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan Short Term Mismatch (STM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproyeksikan dengan rasio utama yaitu Net Operating Margin (NOM), sedangkan dari pengujian secara simultan didapat bahwa semua variabel independen yaitu permodalan diproyeksikan dengan KPMM, kualitas aset diproyeksikan dengan KAP dan likuiditas yang diproyeksikan dengan rasio STM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan Net Operating Margin (NOM).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizwar Irawan (2012) dengan judul skripsi : “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)”, yang menghasilkan ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada bank syariah di Indonesia, dan adanya tingkat kenaikan angka pada rasio likuiditas berbanding terbalik dengan menurunnya angka rasio profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana Febriyanti (2012) dengan judul skripsi : “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)”, yang menghasilkan Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Pada rasio hutang pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi, dimana terjadi pada tahun 1995 dikarenakan pada tahun tersebut total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sehingga jumlah kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek cenderung berkurang. Pada profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) juga mengalami fluktuasi, dimana terjadi pada tahun 1992-1997 dan tahun 2000 dan 2001. Sedangkan berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas.

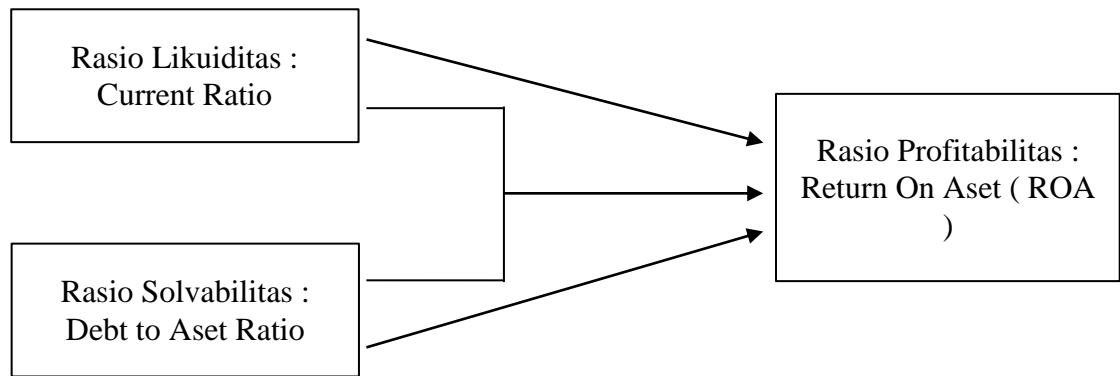
2.6 Kerangka Pemikiran

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan harus memiliki cukup dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Akan tetapi, jumlah aset lancar yang berlebih dapat memiliki arti yang saling berlawanan. Di satu sisi perusahaan memiliki dana yang berlimpah untuk melunasi setiap kewajibannya yang jatuh tempo. Di sisi lain, jumlah aset lancar yang menumpuk juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Van Home dan Wachowich (2012, 254) yang menyatakan bahwa, “Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.”

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan jenis rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid rasio perusahaan, dan akan semakin baik dari sudut pandang kreditur. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi margin keamanan (*margin fo safety*) yang didapatkan oleh para kreditur jangka pendek. Akan tetapi, apabila dilihat dari sudut pandang pemegang saham, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur atau kegiatan yang tidak dijalankan secara optimal, sehingga apabila aset lancar tidak dikelola secara efisien dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurut Van Home dan Wachowichz (2012, 250), tingkat aset lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan imbal hasil atas investasi (*return on investmen*) yang rendah.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan komposisi struktur modal dan sampai sejauh mana suatu perusahaan melakukan pendanaan melalui utang. Pendanaan yang dilakukan melalui utang akan menimbulkan biaya tetap (*fixed cost*) berupa beban bunga yang harus dibayar perusahaan sepanjang periode tertentu. Selain itu, perusahaan juga harus melunasi pokok pinjaman pada saat utang tersebut jatuh tempo. Hal tersebut dapat menjadi pedang bermata dua bagi perusahaan. Di satu sisi, apabila perusahaan dapat mengelola dana yang diperoleh melalui pinjaman secara produktif, maka perusahaan dapat memberikan dampak negatif apabila perusahaan terlalu agresif menggunakan utang dalam kebijakan pendanaannya, dan hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan beban bunga yang harus di tanggung. Hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas, dan yang lebih parah dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Debt to Assets Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang memberikan gambaran mengenai seberapa besar proporsi total aset perusahaan yang di biayai melalui utang. Menurut Van Home dan Wachowichz (2012, 170), semakin tinggi rasio utang terhadap total asset, semakin besar risiko keuangannya. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula resiko gagal bayar (*risk of default*) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan melalui utang. Dengan adanya risiko gagal bayar tersebut, maka perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan pendanaan utang, karena biaya tetap yang harus di tanggung dapat menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas atau bahkan kerugian bagi perusahaan apabila hasil investasi yang diperoleh melalui pinjaman tidak mencukupi untuk menutup beban bunga yang dibayar.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H₃: Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengenai Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian di Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi likuiditas dan solvabilitas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Tabel 2
Daftar Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

NO	Nama Perusahaan
1	PT XL Axiata Tbk
2	PT Indosat Tbk
3	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume dalam bentuk data numerik (angka) dan bisa diukur serta dihitung melalui pengukuran variabel dan indikator penelitian.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau terikat atau bebas. Dalam hal ini variabel yang digunakan ada dua yaitu rasio likuiditas dengan fokus pada current ratio (X_1) dan rasio solvabilitas dengan fokus pada total debt to asset ratio (X_2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan fokus pada Return On Assets (ROA).

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri ialah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu dari peneliti. Adapun pertimbangan-pertimbangan dan kriteria yang harus dipenuhi perusahaan ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan Subsektor Telekomunikasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari 2011-2015.
2. Perusahaan tersebut yang telah mempublikasi laporan keuangan audit secara lengkap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2015.
3. Perusahaan tersebut tidak melakukan *Merger* atau *Akuisisi* selama periode yang bersangkutan yaitu periode 2011-2015.

Tabel 4
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
		1	2	3	
1	PT Bakrie Telecom Tbk	√	×	√	×
2	PT XL Axiata Tbk	√	√	√	√
3	PT Smartfren Telecom Tbk	√	√	×	×
4	PT Inovisi Infracom Tbk	√	×	√	×
5	PT Indosat Tbk	√	√	√	√
6	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	√	√

Berdasarkan kriteria tabel di atas, maka dari 6 perusahaan yang tercatat di atas hanya ada 3 perusahaan yang akan di jadikan sampel pada penelitian yang akan saya lakukan dikarenakan perusahaan tersebut dapat memenuhi kriteria yang saya ajukan. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar 3 Sampel Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29 September 2005
2	ISAT	PT Indosat Tbk	10 Oktober 1994
3	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, Tahun 2016)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang di peroleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2011-2015. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu suatu analisis dengan cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data penelitian bertujuan untuk melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistik deskriptif menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standard deviation* (simpangan baku), dan ukuran sampel dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen). Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Duwi Priyatno, 2013, 41):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen, dalam hal ini adalah *Dividend Payout Ratio*

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk laba bersih

X_1 = Laba bersih, indikator *NPM*

b_3 = Koefisien regresi untuk arus kas

X_2 = Arus kas, indikator *CFRSER*

b_3 = Koefisien regresi untuk nilai perusahaan

X_3 = Nilai perusahaan, indikator *EPS*

e = *Error*

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Berikut termasuk ke dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Uji normalitas digunakan dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Duwi Priyatno, 2013, 56)

b. Uji Multikolienaritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2013, 59). Kriteria pengujian :

- 1) Jika output regresi memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinearitas (terjadi multikolinearitas).
- 2) Jika output regresi memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan grafik *Scatterplot* (Duwi Priyatno, 2013, 60). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (*DW*), apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2013, 50). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika Signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2013, 48). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika Signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yaitu dapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data mengenai aset lancar, liabilitas lancar, total liabilitas, total aset, dan laba bersih merupakan data dari laporan keuangan yang telah di audit tiap perusahaan lima periode yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Telekomunikasi yaitu perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan telekomunikasi. Total perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini berjumlah 6 perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) perusahaan.

4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan Telekomunikasi

1. PT XL Axiata Tbk

Dengan pengalaman lebih dari 17 tahun beroperasi di pasar Indonesia, PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu penyedia layanan seluler terkemuka di Indonesia. Saat ini, XL dipandang sebagai salah satu penyedia layanan seluler untuk Data dan Teleponi terkemuka di Indonesia. XL memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama Perseroan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama. Pada September 2005, XL melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, XL merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. (TMI) melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata Group Berhad (Axiata) dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk. berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. untuk kepentingan sinergi.

Saat ini, mayoritas saham XL dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd (66,43 persen) dan sisanya dipegang oleh publik (33,57 persen).

Berikut adalah ikhtisar laporan keuangan PT XL Axiata Tbk pada periode tahun 2011-2015 :

Tabel 6
Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Aset, dan Laba Bersih
PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT XL Axiata Tbk				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aset Lancar	3387237	3658985	5844114	13309762	10151586
Total Aset	31170654	35455705	40277626	63706488	58844320
Liabilitas Jangka Pendek	31170654	8739996	7931046	15398292	15748214
Total Liabilitas	17532142	20085669	24937479	49745863	44752685
Laba Bersih	2830101	2743915	1055965	(917315)	7871

(Sumber data : www.idx.co.id)

2. PT Indosat Tbk

Indosat Ooredoo (lengkapnya PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama Indosat) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual Matrix Ooredoo, Mentari Ooredoo dan IM3 Ooredoo, jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (*fixed*) termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*). Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI= *Multimedia, Internet & Data Communication Services*).

Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Seiringnya waktu Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994 Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange, Pemerintah Indonesia 65% dan publik 35%. Indosat mengambil alih saham mayoritas Satelindo dan SLI di Indonesia lalu mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai

pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia. Pada tahun 2003 Indosat bergabung dengan tiga anak perusahaan, yaitu: Satelindo, IM3 dan Bimagraha untuk membentuk operator seluler di Indonesia.

Indosat mendapatkan lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 2009 Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Pada tahun yang sama Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika serta memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah. Setahun kemudian, Indosat melakukan transformasi untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien dengan restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan seluler serta inisiatif untuk mencapai keunggulan operasional. Perubahan terjadi pada tahun 2012, saat Indosat mencapai 58,5 Juta pelanggan yang didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk. Pada tahun 2013, Indosat mengadakan komersialisasi jaringan 3G di frekuensi 900 MHz. Setahun berikutnya Indosat melakukan peluncuran dan komersialisasi layanan 4G di 900 MHz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia. Pada tahun 2015, Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

Pada tahun 2011 Indosat Ooredoo menguasai 21% pangsa pasar. Pada tahun 2013, Indosat Ooredoo memiliki 58,5 juta pelanggan untuk telepon genggam. Pada tahun 2015 Indosat Ooredoo mengalami kenaikan jumlah pelanggan sebesar 68,5 juta pelanggan dengan presentasi naik 24,7%, dibandingkan periode tahun 2014 sebesar 54,9 juta pengguna. Pada bulan Februari 2013 perusahaan telekomunikasi Qatar yang sebelumnya bernama Qtel dan menguasai 65 persen saham Indosat berubah nama menjadi Ooredoo dan berencana mengganti seluruh perusahaan miliknya atau di bawah kendalinya yang berada di Timur Tengah, Afrika dan Asia Tenggara dengan nama Ooredoo pada tahun 2013 atau 2014. Dua tahun kemudian, pada tanggal 19 November 2015 Indosat akhirnya mengubah identitas dan logonya dengan nama Indosat Ooredoo.

Berikut adalah ikhtisar laporan keuangan PT Indosat Tbk pada periode tahun 2011-2015 :

Tabel 7
Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Aset, dan Laba Bersih
PT Indosat Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PT Indosat Tbk				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aset Lancar	6579439	8308810	7169017	8591684	9918677
Total Aset	52172311	55225061	54520891	53254841	55388517
Liabilitas Jangka Pendek	11952131	11015751	13494437	21147849	20052600
Total Liabilitas	33356338	35829677	38003293	39058877	42124676
Laba Bersih	932904	875860	(2644087)	(1861893)	(986704)

(Sumber data : www.idx.co.id)

3. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telekomunikasi Indonesia Tbk (selanjutnya disebut TELKOM) merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E.S (Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services) milik negara yang terbesar di Indonesia, yaitu sebuah portfolio bisnis yang lebih lengkap mengikuti tren perubahan bisnis global di masa datang.

Di Era colonial pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf Telefoon (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom. Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diambil alih oleh pemerintah RI menjadi Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI)), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta lembar saham. Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. Pada 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan “New Telkom” (“Telkom baru”) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

Berikut adalah ikhtisar laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode tahun 2011-2015 :

Tabel 8

**Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Aset, dan Laba Bersih
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2011-2015
(dinyatakan dalam Milyaran Rupiah)**

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aset Lancar	21258	27973	33075	33762	47912
Total Aset	103054	111369	127951	140895	166173
Liabilitas Jangka Pendek	22189	24107	28437	31786	35413
Total Liabilitas	42073	44391	50527	54770	72745

Laba Bersih	15481	18388	20402	21471	23948
-------------	-------	-------	-------	-------	-------

(Sumber data : www.idx.co.id)

4.1.2 Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DAR), dan Rasio Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Telekomunikasi

1. Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Tetapi alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan *Current Ratio*, karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dengan alasan yang sudah dipaparkan diatas. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 9
Current Ratio Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 (satuan persentase)

EMITEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
EXCL	10.86	41.86	73.68	86.43	64.46	55.458
ISAT	55.05	75.43	53.13	40.63	49.46	54.74
TLKM	95.8	116.03	116.3	106.22	135.29	113.928
MEAN	53.9033333	77.7733	81.0367	77.76	83.07	

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

Tabel 9 menunjukkan data CR untuk rata-rata tahun 2011 sebesar 53.90 % lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 dengan rata-rata 81.03 %. Berarti dalam 2 tahun tersebut ketiga perusahaan tersebut mengalami rata-rata kenaikan CR sebesar 27.13 %. Tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali rata-ratanya menjadi 77.76 %, namun pada tahun 2015 CR tersebut kembali naik menjadi 83.07 %. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut pada periode 5 tahun mengalami siklus naik turun dan naik kembali persentasenya. Dimana PT Indosat Tbk menjadi salah satu perusahaan yang memiliki CR terendah dibanding perusahaan lain pada tahun 2014 dengan persentase sebesar 40.63 %, sedangkan CR yang tertinggi diperoleh oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan persentase sebesar 135.29 % pada tahun 2015.

2. Rasio Solvabilitas (DAR)

Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Tetapi alat ukur dari rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rumus : Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 10
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 (satuan persentase)**

EMITEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
EXCL	56.24	56.65	62.01	78.08	76.05	65.806
ISAT	63.93	64.88	69.7	73.34	76.05	69.58
TLKM	40.82	39.85	39.48	38.87	43.77	40.558
MEAN	53.6633333	53.7933	57.0633	63.43	65.29	

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

Tabel 10 menunjukkan data DAR untuk rata-rata tahun 2011 sebesar 53.66 % lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 53.79 % lalu pada tahun 2013 menjadi 57.06 % sampai selanjutnya hingga tahun 2015 mengalami kenaikan hingga rata-ratanya menjadi 65.29 %. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut pada periode 5 tahun mengalami kenaikan pada setiap tahunnya persentasenya. Dimana PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menjadi salah satu perusahaan yang memiliki DAR terendah dibanding perusahaan lain pada tahun 2014 dengan persentase sebesar 38.87 %, sedangkan DAR yang tertinggi diperoleh oleh PT XL Axiata Tbk dengan persentase sebesar 78.08 % pada tahun 2014.

3. Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.

Pengukuran pada rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka efektivitas dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba semakin besar. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Rumus : Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 11
***Return On Asset* Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 (satuan persentase)**

EMITEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
EXCL	9.08	7.74	2.62	-1.44	0.01	3.602
ISAT	1.79	1.59	-4.84	-3.5	-1.78	-1.348
TLKM	15.02	16.51	15.94	15.24	14.41	15.424
MEAN	8.63	8.61333	4.57333	3.43333	4.21333	

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

Tabel 11 menunjukkan data ROA untuk rata-rata tahun 2011 sebesar 8.63 % lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 8.61 % lalu pada tahun 2013 menjadi 4.57 % sampai selanjutnya hingga tahun 2014 mengalami penurunan hingga rata-ratanya menjadi 3.43 % lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 rata-rata persentasenya menjadi 4.21 %. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut pada periode 5 tahun mengalami penurunan pada setiap tahunnya persentasenya. Dimana PT Indosat Tbk menjadi salah satu perusahaan yang memiliki ROA terendah dibanding perusahaan lain pada tahun 2013 dengan persentase sebesar -4.84 %, sedangkan ROA yang tertinggi diperoleh oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan persentase sebesar 16.51 % pada tahun 2014.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat pada Tabel 15. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif .

Tabel 12
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	15	10.86	135.29	74.7087	34.42989
DAR	15	38.87	78.08	58.6480	14.78472
ROA	15	-4.84	16.51	5.8927	7.87031
Valid N (listwise)	15				

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 21.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t), dan uji analisis regresi linier berganda. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu likuiditas dengan indikator *current ratio* (X1), solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio* (X2), dan profitabilitas dengan proksi *return on asset* (Y).

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample KolmogorovSmirnov*. Nilai signifikan $>0,05$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal atau dengan melihat penyebaran data sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* (Duwi Priyatno, 2013, 56). Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel 13

Tabel 13
Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

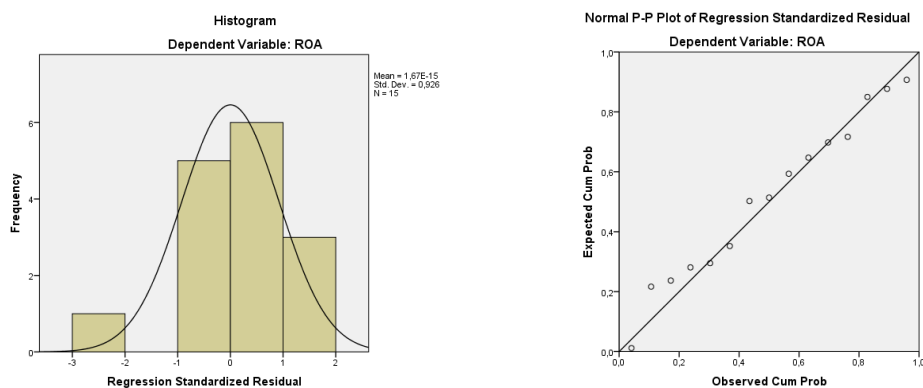
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04429187
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,077
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,511
Asymp. Sig. (2-tailed)		,956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis)

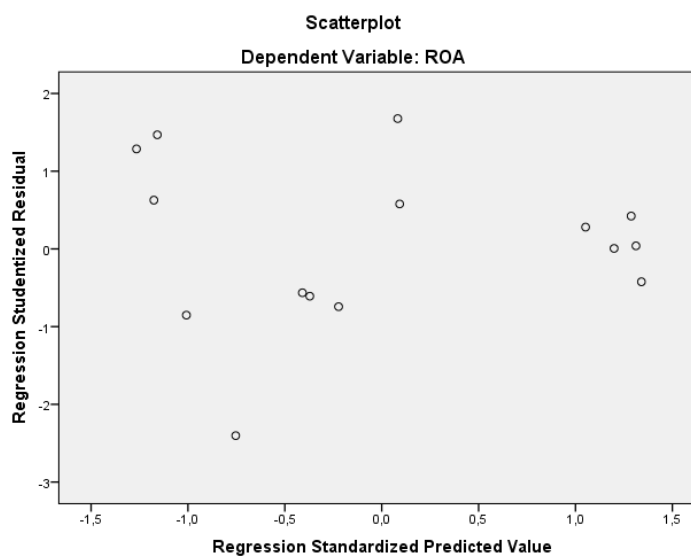
Tabel 16 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,956 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,956 > 0,05$ maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Hasil tersebut sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 2
Uji Normalitas Histogram-Dividen Payout Ratio, dan
Normal Probably Plot-Dividen Payout Ratio

1. Uji Heteroskedastisitas

Metode regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menunjukkan scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar dengan pola tidak jelas, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,604	1,657
	DAR	,604	1,657

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Tabel 14 menunjukkan hasil uji Multikolinearitas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan dibawah nilai VIF. Untuk variabel *CR* sebesar 0.604 atau $0.604 > 0.1$ dengan nilai VIF sebesar 1.657 atau $1.657 < 10$, nilai *Tolerance* variabel *DAR* sebesar 0.604 atau $0.604 > 0.1$ dengan nilai VIF sebesar 1.657 atau $1.657 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig. (tailed)* $> 0,05$. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 15.

Tabel 15
Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,07683
Cases < Test Value	7
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	,018
Asymp. Sig. (2-tailed)	,986

a. Median

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Tabel 15 menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,986. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0,986 > 0.05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji Hipotesis terdiri dari analisis uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) secara serentak terhadap variabel dependen (profitabilitas). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan kebijakan Profitabilitas menggunakan rasio *ROA* disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,933	,921	2.20809

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Tabel 16 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjust R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*).

Nilai korelasi berganda (R) menunjukkan kekuatan (keeratan) hubungan atau korelasi antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat yaitu 0,966 yang tergolong dalam kriteria cukup kuat artinya korelasi antara variabel likuiditas indikator *CR*, dan solvabilitas indikator *DAR* memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat terhadap Profitabilitas. *R Square* (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,933 yang berarti bahwa variabel

independen (likuiditas dan solvabilitas) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 93,00% dan sisanya sebesar 7,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. *Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kebijakan dividen sebesar 2.20809.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen likuiditas indikator *CR* (X1), dan solvabilitas indikator *DAR* (X2), secara bersama-sama terhadap profitabilitas indikator *ROA* (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05). Hasil dari uji F disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17.
Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	808,677	2	404,339	82,930	,000 ^b
Residual	58,508	12	4,876		
Total	867,185	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Tabel 17 menunjukkan hasil uji F secara simultan variabel independen F hitung sebesar 82.930. dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 15-2-1= 12 (n adalah jumlah data observasi dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh F tabel sebesar 3.89 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) (82.930 > 3.89). jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0.000 (sig. < 0.05). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen terhadap variabel dependen jika $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai t tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df = n-k-1 atau df = 15-2-1 = 12. Hasil dari uji t disajikan pada Tabel 18

Tabel 18
Uji Koefisiwn Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,571	4,287		8,065	,000
1 CR	,009	,022	,040	,410	,689
DAR	-,501	,051	-,940	-9,742	,000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Analisis uji t berdasarkan Tabel 18 adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas indikator *CR* (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel Likuiditas (X1) memiliki nilai signifikan 0.698 lebih dari taraf nyata 0.05 atau ($0.698 > 0.05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 0.410 dan t tabel (0.025:12) yaitu sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0.410 < 2.17881$). Oleh karena itu, variabel likuiditas yang dihitung menggunakan indikator *CR* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

b. Solvabilitas indikator *DAR* (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel solvabilitas (X2) memiliki nilai signifikan 0.000 kurang dari taraf nyata 0.05 atau ($0.000 < 0.05$). Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar (-9.742) dan t tabel (0.025:12) yaitu sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-9.742 < 2.17881$). Oleh karena itu, variabel solvabilitas yang dihitung menggunakan indikator *DAR* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34,571	4,287		8,065	,000		
1 CR	,009	,022	,040	,410	,689	,604	1,657
DAR	-,501	,051	-,940	-9,742	,000	,604	1,657

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Hasil pada tabel 19 dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 34,571 + 0,009 CR + (-0,501) DAR + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, dalam hal ini adalah *Return On Asset*

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk likuiditas

X₁ = Likuiditas, indikator CR

b₂ = Koefisien regresi untuk solvabilitas

X₂ = Solvabilitas, indikator DAR

e = Error

Dari persamaan model regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 34.571 artinya jika laba bersih, arus kas dan nilai perusahaan nilainya adalah 0, maka *dividen payout ratio* nilainya positif sebesar 34.571.

2. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (b₁) bernilai positif sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Asset*. Artinya apabila likuiditas naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0.009 Satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas

Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (b₂) bernilai negatif sebesar -0.501 artinya apabila solvabilitas naik sebesar satu-satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0.501 satuan.

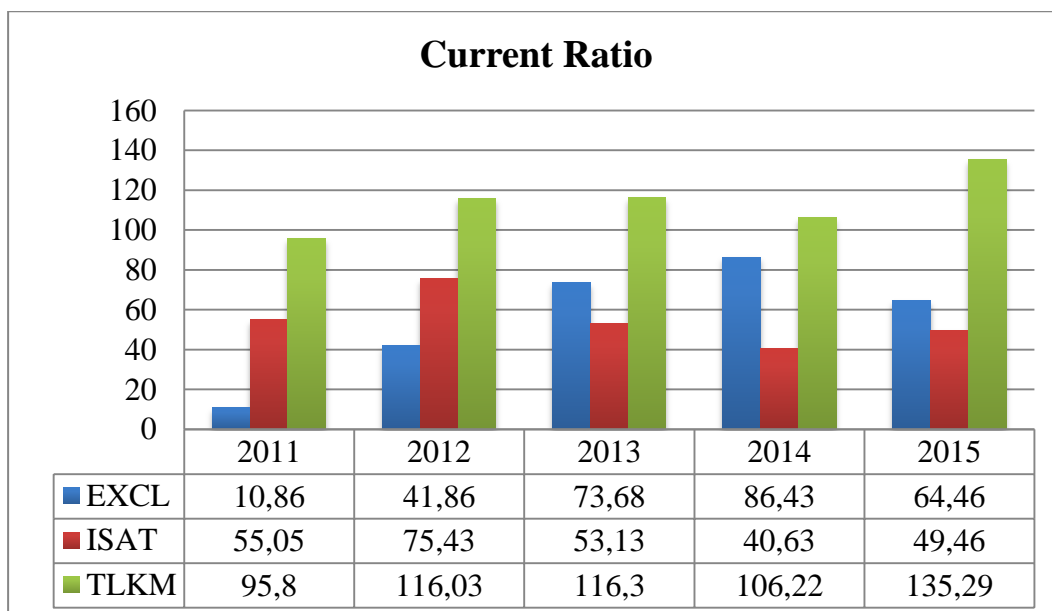
4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

Berikut perkembangan Likuiditas indikator *Current Ratio* (CR) dan Solvabilitas indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1. Perkembangan Likuiditas pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi

diterbitkan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Hasil dari perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi pada periode 2011-2015 disajikan pada gambar 5.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Gambar 4

Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR)

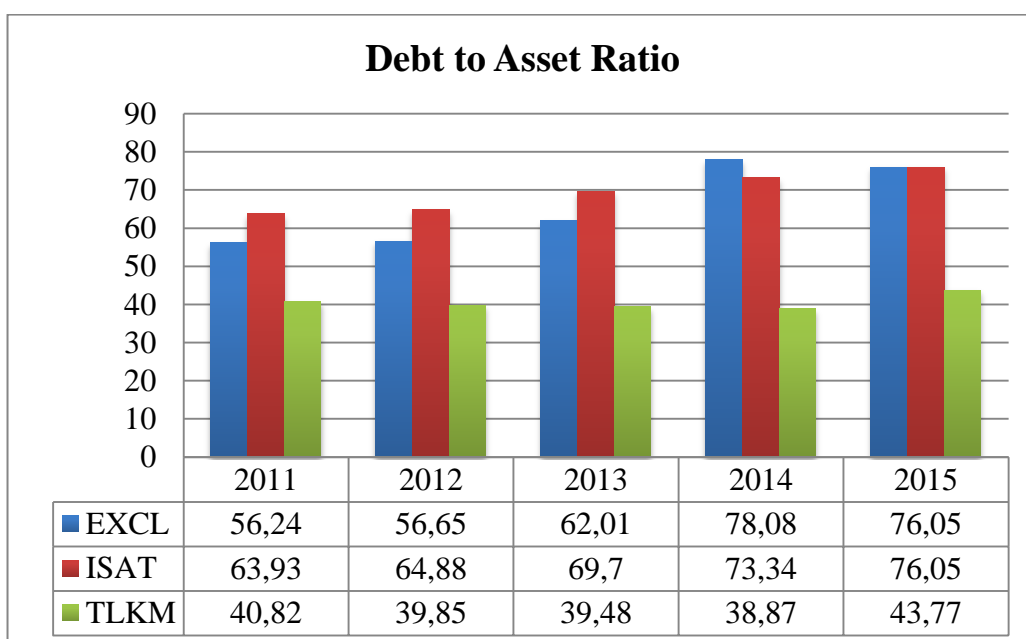
Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada periode 2011-2015

Gambar 5 menunjukkan perkembangan likuiditas yang dihitung menggunakan rasio *current ratio* pada tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi. Perkembangan CR ke tiga perusahaan tersebut selama periode 2011-2015 mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2011 sebesar 53.90% rata-rata perusahaan mengalami kenaikan hingga tahun 2013 menjadi sebesar 81.04%. namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 77.76% lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 83.07%.

Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek perusahaan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.

2. Perkembangan Solvabilitas pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi

Ketika rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis yang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total asetnya. Hasil dari perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi pada periode 2011-2015 disajikan pada gambar 6.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Gambar 5

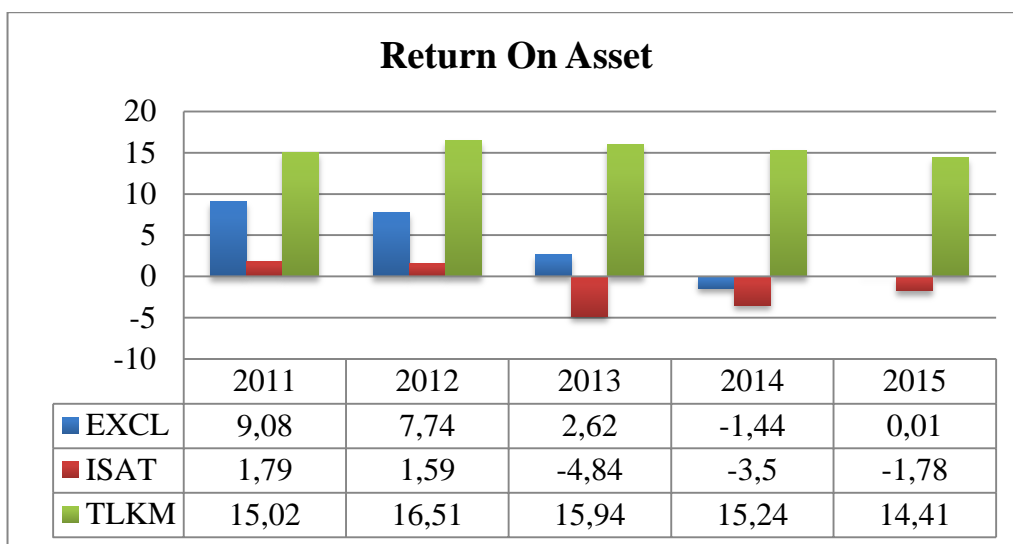
Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada periode 2011-2015

Gambar 6 menunjukkan perkembangan solvabilitas yang dihitung menggunakan rasio *debt to asset ratio* pada tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi. Perkembangan *DAR* dari ke tiga perusahaan tersebut selama periode 2011-2015 dua perusahaan mengalami fluktuasi sedangkan satu perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu Pt Indosat Tbk. Namun dari segi rata-rata pada tahun 2011 sebesar 53.66% dan mengalami kenaikan seriap tahunnya sehingga pada tahun 2015 menjadi 65.29%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar serta kewajiban jangka panjang perusahaan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun.

4.3.2. Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu – satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Pengukuran pada rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Hasil dari perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi pada periode 2011-2015 disajikan pada gambar 7.



(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Gambar 6

**Grafik Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada periode 2011-2015**

Gambar 7 menunjukkan perkembangan profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *return on asset* pada tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi. Perkembangan *ROA* ke tiga perusahaan tersebut selama periode 2011-2015 mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2011 sebesar 8.63% rata-rata perusahaan mengalami penurunan hingga tahun 2014 menjadi sebesar 3.43%. namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 4.21%. Hal ini disebabkan oleh penurunan dan kenaikan laba perusahaan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, namun dari segi keseluruhan ke tiga perusahaan tersebut mengalami penurunan laba.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 21.0 dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil dari hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20.
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H ₁	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan Profitabilitas	Ditolak
H ₂	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan Profitabilitas	Diterima
H ₃	Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan Profitabilitas	Diterima

Tabel 20 menjelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

1. H₁ : Ditolak

Nilai signifikan 0.698 lebih dari taraf nyata 0.05 atau ($0.698 > 0.05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 0.410 dan t tabel sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0.410 < 2.17881$). Oleh karena itu, variabel likuiditas yang dihitung menggunakan indikator *CR* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas maka hipotesis ditolak.

2. H₂ : Diterima

Nilai signifikan 0.000 kurang dari taraf nyata 0.05 atau ($0.000 < 0.05$). Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar -9.742 dan t tabel sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-9.742 < 2.17881$). Oleh karena itu, variabel solvabilitas yang dihitung menggunakan indikator *DAR* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas maka hipotesis diterima.

3. H₃ : Diterima

Berdasarkan hasil uji F secara simultan disimpulkan bahwa variabel independen likuiditas dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi variabel dependen solvabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05 (sig.

< 0.05) sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara antara F hitung dengan F tabel dimana nilai F tabel ($df_1=2, df_2= 12$) diperoleh sebesar 3.89 sehingga memberikan hasil yaitu ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($82.930 > 3.89$) yang berarti kedua variabel independen likuiditas dan solvabilitas serta variabel dependen profitabilitas terdapat pengaruh secara bersama-sama maka hipotesis diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada tiga perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 21.0 tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, likuiditas yang dihitung menggunakan indikator *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini yaitu *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikan 0.698 lebih dari taraf nyata 0.05 atau ($0.698 > 0.05$), dan nilai t hitung sebesar 0.410 dan t tabel (0.025:12) yaitu sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0.410 < 2.17881$). Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor likuiditas yang diproyeksikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hubungan yang negatif antara CR dengan ROA mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, solvabilitas yang dihitung menggunakan indikator *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini yaitu *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikan 0.000 kurang dari taraf nyata 0.05 atau ($0.000 < 0.05$), dimana nilai t hitung sebesar (-9.742) dan t tabel (0.025:12) yaitu sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-9.742 < 2.17881$). Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hubungan yang positif antara DAR dengan ROA mempunyai arti bahwa perusahaan mampu mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi

dengan tingkat risiko yang dihadapi, sehingga kenaikan rasio solvabilitas ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara simultan likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana nilai signifikansi 0.000 (sig. < 0.05), dan F tabel sebesar 3.89 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($82.930 > 3.89$). koefisien regresi yang positif (3.89) menunjukkan adanya hubungan positif secara simultan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada ke tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang dengan baik serta mampu melakukan pengelolaan terhadap laba perusahaan secara efektif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan alat bantu software *Microsoft Excel 2007* dan SPSS versi 20, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan Likuiditas yang dihitung menggunakan rasio *current ratio* (CR) pada tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi ke tiga perusahaan tersebut selama periode 2011-2015 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan, yaitu dari tahun 2011 sebesar 53.90% rata-rata perusahaan mengalami kenaikan hingga tahun 2013 menjadi sebesar 81.04%. namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 77.76% lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 83.07%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek perusahaan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan Solvabilitas yang dihitung menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR) dua perusahaan mengalami fluktuasi sedangkan satu perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu Pt Indosat Tbk. Namun dari segi rata-rata pada tahun 2011 sebesar 53.66% dan mengalami kenaikan seriap tahunnya sehingga pada tahun 2015 menjadi 65.29%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar serta kewajiban jangka panjang perusahaan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun.
- 2) perkembangan Profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA) pada tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi ke tiga perusahaan tersebut selama periode 2011-2015 mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2011 sebesar 8.63% rata-rata perusahaan mengalami penurunan hingga tahun 2014 menjadi sebesar 3.43%. namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 4.21%. Hal ini disebabkan oleh penurunan dan kenaikan laba perusahaan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, namun dari segi keseluruhan ke tiga perusahaan tersebut mengalami penurunan laba.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t (parsial), penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio Likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.698 lebih dari taraf nyata 0.05 atau ($0.698 > 0.05$), dan nilai t hitung sebesar 0.410 dan t tabel (0.025:12) yaitu sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0.410 < 2.17881$). Sedangkan rasio Solvabilitas dengan menggunakan indikator *debt to asset ratio* (DAR), penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.000 kurang dari taraf nyata 0.05 atau ($0.000 < 0.05$), dimana nilai t hitung sebesar (-9.742) dan t tabel (0.025:12) yaitu

sebesar 2.17881 maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-9.742 < 2.17881$). Namun jika secara simultan dengan menggunakan uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *current asset*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* karena nilai signifikansi diperoleh 0.000 (sig. < 0.05), dan F tabel sebesar 3.89 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($82.930 > 3.89$). menunjukkan adanya hubungan positif secara simultan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada ke tiga perusahaan sub sektor telekomunikasi..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hal yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengelolaan laba pada perusahaan telekomunikasi untuk masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Pihak manajemen harus meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dimilikinya serta berupaya lebih berhati-hati dalam mengelolanya, karena telah terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Disarankan bagi pihak manajemen yang tingkat utangnya tinggi sebaiknya mengurangi utang agar tidak berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar namun disamping itu utang yang besar juga berkesempatan untuk mendapat laba perusahaan jika perusahaan dapat mengelola seluruh utangnya secara baik.

Disarankan bagi pihak manajemen yang tingkat profitabilitasnya tinggi sebaiknya mengurangi biaya dan meningkatkan penjualan serta berinvestasi pada proyek-proyek menguntungkan agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut serta lebih spesifik dalam menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian dan disarankan untuk menambah variabel lain selain *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE), dan lain-lain sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Untuk objek penelitian disarankan untuk menggunakan objek yang berbeda dari penelitian ini seperti perusahaan manufaktur, properti atau perbankan. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, dan dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus harjito & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Etential Of Financial Management Edisi 11 Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Drs. Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harahap Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Lapora Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Hery, S.E, M.Si., CRP.,RSA. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2012 . *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Irham Fahmi. 2014 . *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Bandung.
- James C. Van Horne&John M. Machowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi 12)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- K. R. Subramanyam, & John J.Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- K. R. Subramanyam, & John J.Wild. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Buku 1 Edisi 10 (terjemahan). Jakarta: Salempa Empat.
- Rahardjo Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

S. Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011 Edisi 3*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta

Toto Pribadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Ppm. Jakarta

www.google.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.xl.co.id

www.indosatooredoo.com

www.telkom.co.id